

Kritik Sosial Dalam Novel

Sangkakala Di Langit Andalusia

Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra

Yohanes Sehandi

Universitas Flores, Ende,

Email: yohanessehandi@gmail.com

Anjelina Wahyuni Ora Aja

Alumni Universitas Flores, Ende,

Email : anjelinawahyuniioraaja@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah jenis-jenis kritik sosial dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra? Tujuan penelitian untuk menemukan dan mendeskripsikan jenis-jenis kritik sosial yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan mengandalkan deskripsi kualitatif berdasarkan persepsi subjektif penulis terhadap objek yang diteliti. Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra yang dikembangkan Hippolyte Taine, Menurut Taine, karya sastra diciptakan oleh seorang pengarang di mana pengarang itu sendiri merupakan *a salient being*, yakni makhluk yang mengalami dan menjadi bagian dalam kehidupan empirik sosial kemasyarakatannya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca intensif, teknik garis bawah, teknik pencatatan data, dan teknik klasifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan ada lima jenis kritik sosial dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Kelima jenis kritik sosial tersebut adalah (1) kritik sosial terkait masalah pemerintahan, (2) kritik sosial terkait masalah sosial budaya, (3) kritik sosial terkait masalah ekonomi, (4) kritik sosial terkait masalah kemanusiaan, dan (5) kritik sosial terkait masalah kepercayaan.

Kata Kunci: Novel, kritik sosial, dan kritik sosial dalam novel.

PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil karya seni pengarang atau sastrawan yang antara lain dapat berupa prosa (cerita pendek dan novel), puisi dan drama (naskah drama atau pementasan drama). Sastra yang masuk dalam pengertian pertama ini disebut karya sastra atau sastra kreatif. Sastra dalam pengertian kedua adalah ilmu sastra, yakni

pengetahuan atau bidang ilmu yang mempelajari karya-karya sastra kreatif. Bidang ilmu sastra itu sendiri dibagi dalam dua bidang lagi, yakni bidang ilmu yang bersifat monodidiplin dan bidang ilmu yang bersifat multidisiplin. Yang masuk dalam bidang ilmu yang bersifat monodisiplin adalah teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra. Sedangkan yang masuk dalam bidang ilmu yang bersifat multidisiplin adalah sosiologi sastra, psikologi sastra, dan antropologi sastra.

Salah satu jenis karya sastra atau sastra kreatif yang banyak diminati masyarakat adalah karya sastra jenis novel. Ciri khas novel adalah bercerita. Ada jalan cerita. Ada tokoh yang diceritakan. Ada juga tempat atau setting terjadinya cerita. Novel yang dihasilkan oleh seorang pengarang tidak terlepas dari kehidupan nyata yang diciptakan pengarangnya berdasarkan pandangan, tafsiran dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata kemudian ditambah dengan imajinasinya sendiri yang menghasilkan paparan cerita yang menarik berisi tentang manusia dan kemanusiaan yang bersifat universal. Novel dapat mengungkapkan seluruh episode perjalanan hidup tokoh ceritanya. Itulah sebabnya novel dapat dibagi ke dalam sejumlah fragmen (bab atau bagian), namun fragmen-fragmen itu tetap dalam satu-kesatuan novel yang utuh dan lengkap (Sehandi, 2018:54).

Karya sastra jenis novel mengandung banyak tema yang diangkat pengarangnya. Salah satu tema yang seringkali diangkat para novelis (pengarang novel) adalah tema kritik sosial. Kritik sosial merupakan pandangan kritis sang novelis yang diwakili tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut. Kritik sosial dalam novel atau dalam karya sastra pada umumnya tak terhindarkan karena memang pengarang hidup dalam lingkungan masyarakatnya. Apa yang terjadi dalam masyarakat akan dengan mudah masuk dalam rangkaian cerita novel. Di situlah kritik sosial muncul.

Kritik sosial dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, mengacu pada kritik sosial di berbagai aspek-aspek kehidupan masyarakat yang lebih bersifat umum. Kritik-kritik sosial tersebut adalah kritik sosial terkait masalah pemerintahan, kritik sosial terkait masalah budaya, kritik sosial terkait masalah ekonomi, kritik sosial terkait masalah kemanusiaan, dan kritik sosial terkait masalah kepercayaan.

Sebagai contoh, peneliti mengambil salah satu contoh kutipan dari novel *Sangkakala di Langit Andalusia* yang menunjukkan kritik sosial terkait masalah kepercayaan.

“Los Reyes mengisolasi muslim di Gharnata. Tak ada makanan, tak ada air, tak boleh ada kunjungan dari muslim lain di luar kota. Kecuali jika mereka mau ikut pembaptisan massal yang digelar Bib Rambla. Ada dua ratus orang yang akan dibaptis. Bahkan Kardinal Cisneros datang sendiri dari Ishbiliya memberikan sakramen.”

Penggalan kutipan di atas menggambarkan kritik sosial terkait masalah kepercayaan atau religi, di mana Los Reyes yang merupakan tentara kerajaan mengintimidasi umat muslim di Gharnata. Umat muslim dipaksa untuk dibaptis sebagai syarat menjadi orang Kristen/Katolik. Jika mereka menolak, maka mereka akan diisolasi di sebuah daerah yang dinamakan Gharnata dengan tidak ada makanan, tidak ada air, dan tidak ada kunjungan. Dapat dibayangkan bagaimana tersiksanya kehidupan umat muslim dalam kerajaan tersebut.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kritik sosial dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini. Keputusan itu diambil setelah penulis membaca berkali-kali novel karya pasangan suami-istri ini, Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Dalam novel ini bertebaran kritik sosial yang masih dan sangat relevan pada kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan bernegara di Indonesia pada saat sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan tidak menggunakan perhitungan angka-angka, tetapi mengandalkan deskripsi kualitatif berdasarkan persepsi subjektif penulis terhadap objek yang diteliti (Moleong, 2001:1). Penelitian ini juga mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra diterbitkan oleh Penerbit Republika, Jakarta, pada tahun 2022. Tebal novel 472 halaman. Nomor ISBN 978-623-279-143-5. Data yang dikumpulkan dari buku novel ini berupa data tertulis dalam novel, berupa kata-kata, kalimat-kalimat, ungkapan-

ungkapan, paragraf-paragraf, dan wacana secara keseluruhan yang menunjukkan kritik sosial penulis lewat para tokoh cerita dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca bahan-bahan pustaka, baik yang tercetak seperti buku-buku, majalah, surat kabar, maupun bahan pustaka digital atau media online. Menurut Sugiyono (2017: 120), metode kepustakaan adalah salah satu jenis metode penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber data utama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca intensif, teknik garis bawah, teknik mencatat, dan teknik klasifikasi atau pengelompokan data penelitian. Menurut Patton (dalam Ismawati, 2012:15) teknik analisis data dalam penelitian adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Sebelum data dianalisis yang akan dilakukan adalah pengolahan data. Hasil pengolahan data itulah yang ditemukan berbagai kritik sosial dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data dikumpulkan berdasarkan metode pengumpulan data sebagaimana disebutkan di atas, kemudian diolah sesuai dengan teknik pengolahan data, maka ditemukan berbagai kritik sosial dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini. Hasil penelitian menunjukkan ada lima jenis kritik sosial dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* ini, yaitu, (1) kritik sosial terkait masalah pemerintahan, (2) kritik sosial terkait masalah sosial budaya, (3) kritik sosial terkait masalah ekonomi, (4) kritik sosial terkait masalah kemanusiaan, dan (5) kritik sosial terkait masalah kepercayaan atau religi. Berikut penjelasan disertai data atas lima jenis kritik sosial tersebut.

Kritik Sosial Terkait Masalah Pemerintahan

Pemerintah merupakan suatu lembaga politik dan lembaga kekuasaan dalam suatu sistem pemerintahan dan kenegaraan. Pemerintahlah yang mengatur setiap peraturan dalam negara. Dinamika suatu wilayah atau negara dikendalikan oleh pemerintah. Berikut ini ditampilkan contoh kritik sosial terkait masalah pemerintahan.

Di sebelah Isabella, Ferdinand membusungkan dada. Raja yang terpaksa menikah dengan Isabella demi kelangsungan kerajaannya, Aragon. **Raja yang tak segan turun sendiri dalam kancah perang bahkan jika harus menghabisi saudara dan kerabat.** Ia menunggang kuda hitam, yang jauh lebih kecil pendek, dan tidak bersurai. Setiba di depan Alhambra, serentak kuda pasutri itu terkekang. Seorang dengan jubah liturgi ungu megah, meloncat dari kuda menancapkan panji tertinggi. (SDLA, halaman 7).

Kalimat yang bercetak tebal, menunjukkan kritik sosial terkait pemerintahan. **“Raja yang tak segan turun sendiri dalam kancah perang bahkan jika harus menghabisi saudara dan kerabat.”** Raja yang merupakan penguasa kala itu tak segan turun tangan sendiri dalam peperangan bahkan untuk menghabisi saudara atau kerabatnya sendiri ia rela. Raja yang seharusnya melindungi, mengayomi masyarakatnya malah bertindak arogan. Raja yang arogan sering kali menunjukkan kecenderungan berlebihan dalam menggunakan kekuasaannya dan selalu merasa unggul dan benar. Menghabisi saudara serta kerabat pun tidak masalah untuknya. Dalam novel *Sangkakala di langit Andalusia* ini, tergambar raja sebagai tokoh yang arogan.

Kritik Sosial Terkait Masalah Sosial Budaya

Kritik sosial terkait masalah sosial budaya merupakan cara bagaimana masyarakat diberi suatu penyadaran agar mereka mampu meredam diri dan berusaha untuk memahami akan perbedaan setiap budaya. Keragaman budaya merupakan suatu keniscayaan dalam sebuah masyarakat yang plural. Setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Berikut ditampilkan kutipan dalam novel yang terkait kritik sosial masalah sosial budaya,

Baqar tahu kematian misterius disebabkan oleh apa. Tradisi kematian orang-orang Viejo. Mereka meletakkan jasad pemuka-pemuka agama di bawah tanah dengan peti-peti kayu tanpa terkubur dengan baik. Mereka menyebutnya mausolea. Lambat laun jasad mereka pun membusuk tak terurai semestinya. Menghasilkan relik patogenik penyebar penyakit, sementara orang-orang di

sekitar mengeduk sumur lalu membuat saluran air dengan jarak yang sangat dekat dengan kuburan-kuburan itu (SDLA, halaman 36).

Pada kalimat yang bercetak tebal di atas menunjukkan kritik sosial terkait masalah kebudayaan orang-orang Viejo. Tradisi atau kebudayaan mereka yang berakibatkan buruk bagi mereka dan lingkungan mereka sendiri. Dikatakan berdampak buruk bagi kesehatan mereka karena melalui tradisi atau kebiasaan mereka yang mengubur jasad di dalam tanah dengan peti-peti kayu tanpa terkubur dengan baik, lambat laun jasad membusuk menghasilkan relik patogenik penyebar penyakit. Lalu orang-orang sekitar membuat saluran air yang tidak jauh dari kuburan-kuburan itu. Hal ini dikarenakan budaya atau tradisi yang sudah ditanamkan dari masa ke masa pada waktu itu yang menganggap hal itu merupakan hal yang biasa, tanpa mereka ketahui hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan mereka. Selain karena tradisi, pada masa itu juga kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap sumber-sumber penyakit yang disebabkan oleh jasad orang-orang yang sudah meninggal.

Kritik Sosial Terkait Masalah Ekonomi

Kondisi perekonomian masyarakat dan negara merupakan bagian penting yang mempengaruhi kondisi sosial dan keamanan suatu masyarakat dan negara. Namun yang akan dibahas merupakan kondisi perekonomian rakyat dalam suatu sistem kerajaan. Ekonomi sebagai penopang kehidupan rakyat merupakan hal yang penting karena akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rakyat. Kritik sosial terkait aspek ekonomi dapat dilihat pada kutipan berikut.

Menjadi pemimpin sebenarnya melapangkan jalan untuk diri sendiri. Jalan lapang ke surga atau justru ke neraka. **Mengelontorkan uang rakyatnya yang tengah tercekik** paska keruntuhan Bizantium untuk membangun istana baru (SDLA, halaman 292).

Di tengah situasi perekonomian yang sulit, rakyat justru harus mengeluarkan banyak uang untuk membangun istana baru. Pemimpin harusnya memiliki hati yang baik agar melapangkan jalannya menuju surga, namun berbanding terbalik dengan pemimpin yang terdapat novel ini. Demi membangun sebuah istana baru, pemimpin ini rela menggelontorkan (mengalirkan) uang rakyat di tengah perekonomian yang sulit.

Rakyat harusnya hidup dengan damai, tapi pada masa itu rakyat tidak bisa berbuat banyak selain patuh pada perintah pemimpin. Namun, pada waktu itu, pemimpin yang tidak mempertimbangkan dan memperhatikan keluhan kesah rakyatnya, dan tidak memahami penderitaan mereka, rakyat yang hidup menderita diharuskan untuk mengeluarkan uang demi pembangunan istana baru.

Kritik Sosial Terkait Masalah Kemanusiaan

Kemanusiaan sendiri merupakan suatu sifat yang penting dalam terciptanya kehidupan yang harmonis antar sesama manusia. Manusia dan kemanusiaan adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. Kemanusiaan memiliki sebuah sikap universal yang harus dimiliki oleh setiap manusia di mana saja berada yang dapat melindungi dan memperlakukan manusia sesuai dengan hakikatnya kemanusiaan yang bersifat manusiawi. Namun, pada novel ini, pemerintahan kerajaan pada masa Isabella dan Ferdinand hal itu hampir tidak ada rasa kemanusiaan. Berikut ditampilkan data kutipan dari novel ini terkait kritik sosial menyangkut masalah kemanusiaan.

Kuda Boabdil dengan ringkih melewati perbukitan Sierra Nevada, menyusuri jalan bersema. Aliran anak sungai daro membludak karena hujan. Tempat yang disediakan Los Reyes untuk Boabdil dan seluruh keluarganya jauh dari sebutan istana. Melainkan daerah tak berpenghuni, hewan buas pun tak bersedia mendiami. **Isabella sengaja menempatkannya di wilayah tak bersuku, tak bertuan.** Naasnya, ia juga memastikan mereka yang tinggal di perbukitan Alpajarras di Sierra Nevada tetap bisa menetap di Gharnata, dengan ratapan (SDLA, halaman 10).

Data tersebut menunjukkan salah satu kritik sosial terkait masalah kemanusiaan. Ratu Isabella dengan sengaja menempatkan Boabdil dan seluruh keluarganya jauh dari sebutan istana. Jangankan istana, hewan pun tak bersedia menghuninya. Sebagaimana yang kita tahu, manusia adalah makhluk sosial, manusia hidup dengan saling membutuhkan satu sama lain. Manusia perlu bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam hal ini manusia perlu hidup bertetangga. Namun, pemerintahan yang diceritakan dalam novel ini mengasingkan Boabdil dan keluarganya di hutan belantara. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada rasa kemanusiaan dari penguasa kala itu dengan rakyat.

Kritik Sosial Terkait Masalah Kepercayaan

Semua orang berhak menentukan pilihannya terhadap kepercayaan atau agama apa yang dianutnya. Semua agama bebas beribadah sesuai dengan kepercayaan yang diyakininya. Semua agama baik adanya. Jangan menganggap bahwa agama kita yang paling benar adanya sehingga memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan kita. Sikap beragama semacam itu tidak beradab. Dalam pembahasan ini peneliti akan menampilkan kritik sosial terkait kepercayaan/religi.

“Biarlah mereka berjalan kaki meninggalkan Qurtuba menuju Fes. Mereka adalah saudara-saudaramu,” ucap Baqar.

“Ni pensarlo! Tidak bisa! Kalian adalah pemberonak. Inti jiwa kalian adalah melawan monarki! Inti jiwa kalian adalah melawan monarki! Kalian harus melewati peradilan di Gharnata. **Umumkan kesaksian kalian pada takhta suci**, dan habiskan sisa hidup kalian di San Jorge di Ishbiliya”. Lucero menyalak keras (SDLA, halaman 157).

Data tersebut menunjukkan salah satu kritik sosial terkait masalah keyakinan atau religi. Mereka yang berbeda keyakinan disebut pemberontak dan harus mengumumkan kesaksian pada tahta suci, dalam hal ini mereka harus dibaptis atau menghabiskan sisa hidup mereka di dalam penjara di San Jorge. Kepercayaan atau religi merupakan hak tiap individu. Menganut kepercayaan atau agama tidak bisa dipaksakan, ini sangat melanggar HAM (hak asasi manusia).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Sangkakala Di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiella Rais dan Rangga Almahendra terdapat lima jenis kritik sosial. Kelima kritik sosial tersebut sebagai berikut.

Pertama, kritik sosial terkait masalah pemerintahan. Antara lain, raja Ferdinand yang tidak segan-segan untuk membunuh dan menyiksa orang-orang Islam agar mereka berpindah keyakinan menjadi penganut Kristen/Katolik.

Kedua, kritik sosial terkait masalah sosial budaya. Antara lain banyak orang Viejo terkena wabah penyakit yang disebabkan oleh budaya mereka sendiri yang tidak sehat, yakni menguburkan jasad orang mati yang dekat dengan sumur. Di samping itu, situasi pasar tradisional Wina, di mana sudah menjadi pemandangan umum bila menemukan penjual yang menggantung daging babi, meski jualan buah dan lain sebagainya.

Ketiga, kritik sosial terkait masalah ekonomi. Antara lain, kebijakan pemerintah kerajaan yang pada waktu itu cukup menyengsarakan rakyat. Di tengah tercekiknya ekonomi rakyat paska keruntuhan Bizantium, rakyat dipaksa untuk mengeluarkan uang banyak untuk pembangunan istana baru. Pemimpin dan kebijakannya sama-sama menyengsarakan rakyat, di mana para pemimpin menggunakan uang rakyat dan menghasut rakyat untuk berpindah keyakinan dengan segala iming-iming materi.

Keempat, kritik sosial terkait masalah kemanusiaan. Antara lain, tidak adanya rasa kemanusiaan yang ditunjukkan oleh para pemimpin, dan tidak terciptanya kehidupan yang harmonis antar sesama manusia. Memperlakukan orang lain sesuai dengan keinginan para pemimpinnya, sekalipun dapat menyengsarakan orang tersebut.

Kelima, kritik sosial terkait masalah kepercayaan. Antara lain, kepercayaan atau religi rakyat pada masa itu benar-benar diuji. Mereka ditindas dan dianiaya untuk berpindah keyakinan, dari agama Islam ke agama Kristen/Katolik. Ada pemaksaan kehendak untuk pindah agama.

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dikemukakan, peneliti mengemukakan beberapa saran agar novel bisa dibaca oleh berbagai kalangan. Berbagai kalangan itu, antara lain (1) bagi guru bahasa Indonesia agar jadikan novel ini sebagai bahan ajar di sekolah, (2) bagi peneliti lanjutan agar jadikan novel ini sebagai bahan referensi untuk mengkaji kritik sosial, (3) bagi pembaca agar dapat mengetahui jenis-jenis kritik sosial yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

DAFTAR PUSTAKA

Bara, Fenixia Fitriana. 2013. "Kritik Sosial dalam Novel *Burung-Burung Migran* Karya Miranda Harlan." Skripsi. Ende: Program Studi PBSI, Universitas Flores.

- Bharudin. Salam. 1997. *Etika Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beilhardz. 2003. *Teori-Teori Sosial, Observasi Kritis terhadap Para Filosof Terkemuka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmodihardjo, Dardji. 1981. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Endraswara. Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta. Ombak.
- Eneste, Pamusuk. 1994. *Kamus Sastra Untuk Pelajar*. Ende: Nusa Indah.
- HB Jassin. 1983. *Tifa Penyair dan Dearahnya*. Cetakan ke-6. Jakarta. Gunung Agung.
- <https://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAstra/article/view/2180/1367>
- Ismawati. 2011. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Junus, Umar. 1981. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Gramedia.
- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. 2022. *Sangkakala di Langit Andalusia*. Jakarta: Republika
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.